

SATUAN ACARA PELATIHAN

Oleh : Dra.Errita Wiwian Sari

- Nama Pelatihan : Simulasi Mengajar Calon Pengajar Praktik Guru Penggerak
- Nama Mata Diklat : Pembelajaran IPS Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial
IPS kelas VIII
- Tujuan Pelatihan : 1.Peserta didik diharapkan dapat menganalisis materi Integrasi sosial dalam upaya menyelesaikan konflik sosial di masyarakat
2.Peserta didik dapat menyajikan hasil analisis tentang konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial
- Indikator Pelatihan : 1.Menganalisis Integrasi sosial dalam upaya menyelesaikan konflik social di masyarakat
2.Menyajikan hasil analisis tentang konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial
- Alokasi Waktu : 10 Menit

A. PENDAHULUAN (2 Menit)

1. Guru menyampaikan salam dan disambut salamnya oleh peserta didik dan guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu.
2. Guru memberi motivasi dengan memberi semangat,menanyakan kabar,kesehatan, (prokes) cek kehadiran peserta didik dan cek kebersihan serta kerapian kelas
3. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Jaya ciptaan Almarhum Chaken M yang dipopulerkan oleh penyanyi Harvey Malaiholo.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) /Divisi perestasi tim siswa

B. KEGIATAN INTI (6 Menit)

1. Peserta didik mengamati gambar secara berurutan mengenai konflik social dan integrasi yang ditempelkan di papan tulis.
2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat atau menuliskan di depan kelas mengenai judul gambar ,perasaan dan solusinya.
3. Peserta didik mendengarkan penjelasan secara singkat dari guru mengenai konflik social dan integrasi.

4. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD mengenai konflik dan integrasi dalam kehidupan
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
6. Peserta didik dari kelompok yang berbeda menanggapi dan bertanya hasil presentasi kelompok yang menyajikan
7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan mengenai pentingnya integrasi social dalam upaya menyelesaikan konflik sosial.

Penutup (2 menit)

1. Guru membagikan kuis/soal kepada Peserta didik untuk menilai tingkat pemahaman materi yang sudah diberikan.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran dari kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru menghimbau Peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan keluarga dan tetap prokes.
5. Guru dan peserta didik mengucapkan syukur dan salam diakhir pembelajaran.

C. Penilaian Pembelajaran

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Religius,Toleransi dan Kerjasama	Penugasan dengan LKPD	Diskusi dan presentasi

Sumber/Media Pembelajaran:

a. Sumber Belajar

1. Buku guru IPS SMP / MTs Kelas VIII Kemdikbud 2017,edisi revisi 2017
2. Buku siswa IPS SMP / MTs Kelas VIII Kemdikbud 2018,edisi revisi 2017 halaman 119-126 Kurikulum 2013.
3. Internet

b. Media Pelatihan

Gambar-gambar mengenai konflik dan integrasi

Mengetahui:
Kepala SMPN 1 Merawang,

Merawang, 26 Desember 2021
Guru Mapel IPS

Andriana Marsianti, S.Pd.
NIP. 19690606 199703 2 006

Dra. Errita Wiwian Sari
NIP. 19690425 199703 2 003

Lampiran 1: Gambar Konflik dan Integrasi Sosial (di Papan Tulis)

Ilustrasi Gambar 1



Pertanyaan ke peserta didik: (1) Judul gambar; (2) Perasaan Setelah Melihat Gambar dan Alasan; (3) Solusi

Ilustrasi Gambar 2



Ilustrasi Gambar 3



Ilustrasi Gambar 4



Ilustrasi Gambar 5



Lampiran 2: Ringkasan Materi

RINGKASAN MATERI IPS KELAS VIII SEMESTER I “KONFLIK DAN INTEGRASI SOSIAL”

A. RINGKASAN MATERI

1. KONFLIK



Menurut Kartono, konflik merupakan proses sosial yang bersifat antagonistik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap, dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamufase maupun yang terbuka dalam bentuk tindakan kekerasan.



Akar konflik adalah perbedaan. Beberapa penyebab konflik yang biasanya terjadi dalam kehidupan manusia: (1) Perbedaan Individu; (2) Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan; (3) Perbedaan Kepentingan; (4) Perubahan-perubahan Nilai yang Cepat.



Akibat terjadinya konflik sosial: (1) Meningkatnya Solidaritas Sesama Anggota Kelompok; (2) Retaknya Hubungan Antar individu atau Kelompok; (3) Terjadinya Perubahan Kepribadian para Individu; (4) Rusaknya Harta Benda dan Bahkan Hilangnya Nyawa Manusia; (5) Terjadinya Akomodasi, Dominasi, Bahkan Penaklukan Salah Satu Pihak yang Terlibat dalam Pertikaian.



Terdapat 5 (lima) cara yang biasanya digunakan individu atau kelompok dalam menyelesaikan konflik sosial: (1) Menghindar; (2) Memaksakan Kehendak; (3) Menyesuaikan Kepada Keinginan Orang Lain; (4) Tawar Menawar; (5) Kolaborasi.

2. INTEGRASI SOSIAL



Integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya.



Faktor-faktor pendorong integrasi sosial: (1) Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda; (2) Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi; (3) Adanya sikap positif terhadap kebudayaan lain; (4) Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa; (5) Adanya kesamaan dalam unsur-unsur kebudayaan; (6) Adanya perkawinan campur (amalgamasi); (7) Adanya



musuh bersama dari luar.



Faktor-faktor penghambat integrasi sosial: (1) Kondisi masyarakat yang terisolasi; (2) Masyarakat kurang memiliki ilmu pengetahuan; (3) Terdapat perasaan superior salah satu kelompok; (4) Kurangnya rasa toleransi kepada golongan lain yang berbeda; (5) Tidak terdapat penghargaan dalam perbedaan; (6) Terdapat rasa tidak puas kepada ketimpangan sosial serta tidak merata pembangunan; (7) Kurangnya rasa kesadaran diri dalam masing-masing individu dalam menjaga persatuan dan kesatuan.



Contoh integrasi sosial dalam masyarakat Indonesia, baik di dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, ataupun di dalam suatu kelompok: Tidak mengutamakan ego dan kepentingannya; silaturahmi; bermain dengan teman sebaya; memberi salam pada orang yang dikenal; saling tolong-menolong; bergotong royong; tidak memaksakan kehendak orang lain; bersosialisasi; berdiskusi atau kerja kelompok; aktif mengikuti kegiatan/perlombaan di sekolah dan masyarakat, dll.



Manfaat adanya integrasi sosial adalah: (1) Membuat kehidupan di dalam lingkungan masyarakat menjadi lebih tentram; (2) Memberikan kenyamanan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (3) Melahirkan kebudayaan baru yang berbeda dengan kebudayaan sebelumnya tanpa meninggalkan ciri dari kebudayaan asli; dan (4) Mampu memberikan sikap kepedulian antar sesama, walaupun berbeda dalam suku, budaya, negara, dan yang lainnya.

*Sumber: Buku Siswa IPS SMP/MTs Kelas VIII Kemdikbud 2017 halaman 119-126

Lampiran 3: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR Kerja PESERTA DIDIK (LKPD) IPS KELAS VIII SEMESTER I “Integrasi Sosial dalam Upaya Menyelesaikan Konflik Sosial di Masyarakat”

A. Gambar “Konflik sosial suku Lampung dan suku Jawa”



<https://cerdika.com/contoh-konflik-sosial/>

Lalu beralih ke Lampung bagian Tengah dimana suku Jawa ada perselihan dengan Suku Lampung.

Terjadinya hal ini karena di Kawasan Kampung Jawa berperilaku kasar dengan masyarakat Lampung sehingga warga asli mengambil tindakan seperti pembakaran rumah serta melakukan pembunuhan pada masyarakat sekitar.

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Amati dengan seksama gambar diatas! diskusikan bersama anggota dalam kelompoknya masing-masing

2. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- Tuliskan dampak yang terjadi dari konflik sosial suku Lampung dan suku Jawa”
- Apa yang sebaiknya dilakukan oleh suku Jawa dan Lampung agar konflik tidak terjadi?
- Jelaskan mengapa integrasi sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia ?

Kunci Jawaban :

- a-Dampak yang terjadi konflik merugikan masyarakat ,karena menyebabkan terjadinya pembunuhan dan pembakaran rumah,yang merusak harta benda dan menelan nyawa.
-hubungan sosial diantara 2 suku menjadi kurang harmonis.
-Menyebabkan lahan penduduk rusak.

b. -Menjaga hubungan sosial yang baik dengan terciptanya integrasi sosial yang baik agar dapat menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi .

c.- Karena integrasi sosial dapat menjadikan masyarakat lebih tentram karena integrasi social mampu menumbuhkan sikap kepedulian antar sesama meskipun adanya perbedaan suku,budaya,agama,dan lain-lain.

C.PENILAIAN LKPD

Pertanyaan	Deskripsi	Sangat Baik	Baik	Cukup	KET
1	Peserta didik dapat menjelaskan dampak terjadinya konflik	3 dampak	2 dampak	1 dampak	Sangat Baik=A Baik =B Cukup =C
2	Peserta didik dapat menjelaskan hal yang sebaiknya dapat dilakukan suku Jawa dan Lampung agar konflik tidak terjadi	3 tindakan	2 tindakan	1 tindakan	Sangat Baik=A Baik =B Cukup =C
3	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat	3 manfaat	2 manfaat	1 manfaat	Sangat Baik=A Baik =B Cukup =C

KUIS

1.Dibawah ini yang berpotensi menyebabkan terjadinya konflik sosial adalah....

- a. Kesamaan tujuan
- b. Latar belakang tujuan yang sama
- c. Berasal dari satu daerah
- d. Perbedaan kepentingan

2. Konflik sosial tidak selamanya berdampak negatif, Konflik sosial juga memiliki dampak positif yaitu....

- a. Dominasi kelompok

- b. Benturan kepentingan
- c. Kerusakan harta benda
- d. Meningkatnya solidaritas kelompok

3. Berikut merupakan faktor pendukung integrasi sosial, kecuali....

- a. Adanya kesamaan unsur kebudayaan
- b. Sikap terbuka menerima sesuatu yang baru
- c. Sikap toleran
- d. Sikap etnosentrisme

4. Integrasi sosial dalam kehidupan dapat terwujud dengan adanya

- a. Konsensus bersama tentang nilai
- b. Nilai dan norma baru saja dicanangkan
- c. Masyarakat yang melanggar norma
- d. Tidak ada kesepakatan antar kelompok

5. Berikut ini yang termasuk faktor penghambat integrasi sosial adalah....

- a. Adanya intoleransi terhadap kebudayaan yang berbeda
- b. Adanya sikap yang terbuka dengan golongan yang berkuasa
- c. Adanya perkawinan campur
- d. Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi

Kunci Jawaban Kuis

- 1.D
- 2.D
- 3.D
- 4.A
- 5.A

Pedoman Penilaian

Setiap butir soal Jawaban benar = SKOR 20

Setiap butir soal Jawaban salah = SKOR 0

Nilai akhir = Jumlah jawaban yang benar x 20

Lampiran 4: Lembar Penilaian dan Rubrik Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

I. LEMBAR PENILAIAN

A. Lembar Pengamatan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

No.	Nama Peserta Didik	Spiritual	Sosial		Jumlah	Deskripsi/ Rekomendasi
		Religius	Toleransi	Kerjasama		
1.	Agista Lestari	3	3	3	9	Sangat Baik. Pertahankan sikap spiritual dan sikap sosialnya
2.	Daffa Husaini	2	2	2	6	Baik. Tingkatkan sikap spiritual dan sikap sosialnya
3.	Dwi Maharani	2	1	1	4	Cukup. Perbaiki sikap sosial

4.	Fahri Hafidza	3	3	2	8	Sangat Baik. Tingkatkan kerjasamanya
Dst						

Ket: Jumlah Nilai Sikap 8-9 (Predikat Sangat Baik); Jumlah Nilai Sikap 6-7 (Predikat Baik); dan Jumlah Nilai Sikap 3-5 (Predikat Cukup).

B. Lembar Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Konflik		Integrasi Sosial			Jumlah	Deskripsi/Rekomendasi
		1	2	3	4	5		
1.	Agista Lestari	1	1	1	1		5	Sangat Baik. Selamat kamu hebat
2.	Daffa Husaini	1		1		1	3	Baik. Pelajari pengertian konflik
3.	Dwi Maharani	1					1	Cukup. Fokus dan pahami materi
4.	Fahri Hafidza	1		1	1	1	4	Sangat Baik. Selamat kamu hebat
Dst								

Ket: Jumlah Nilai Pengetahuan 4-5 (Predikat Sangat Baik); Jumlah Nilai Sikap 2-3 (Predikat Baik); dan Jumlah Nilai Sikap 0-1 (Predikat Cukup).

C. Lembar Penilaian Keterampilan Diskusi dan Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	Diskusi	Presentasi	Jumlah	Deskripsi/Rekomendasi
1.	Agista Lestari	3	3	6	Sangat Baik. Kamu hebat
2.	Daffa Husaini	2	2	4	Baik. Tingkatkan keaktifan dalam presentasi!
3.	Dwi Maharani	1	1	2	Cukup. Harus lebih aktif lagi dalam diskusi
4.	Fahri Hafidza				
Dst					

Ket: Jumlah Nilai Keterampilan 6 (Predikat Sangat Baik); Jumlah Nilai Keterampilan 4-5 (Predikat Baik); dan Jumlah Nilai Keterampilan 2-3 (Predikat Cukup).

II. RUBRIK PENILAIAN

A. RUBRIK PENILAIAN SIKAP

1. Religius

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	3	Peserta didik mengucapkan salam pembuka, berdoa, syukur, dan salam penutup dengan santun dan baik
Baik	2	Peserta didik mengucapkan salam, berdoa, dan salam penutup dengan baik.
Cukup	1	Peserta didik tidak melaksanakan rangkaian salam dan doa dengan baik (kurang memperhatikan).

2. Toleransi

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	3	Peserta didik sangat saling menghargai dan menghormati ,terlihat kehangatan komunikasi antar anggota.
Baik	2	Peserta didik dapat menghargai dan menghormati ,terlihat kehangatan komunikasi antar anggota.
Cukup	1	Peserta didik kurang menghargai anggota lain dalam kelompoknya dan ada timbul keributan antar anggota namun dapat diatasi

3. Kerjasama

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	3	Peserta didik dapat bekerjasama dengan sangat baik dan semua anggota kelompok aktif berkontribusi.

Baik	2	Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dan ada sebagian kecil anggota yang pasif.
Cukup	1	Peserta didik kurang bekerjasama dengan baik dan sebagian besar anggota kelompok pasif.

B. RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	4-5	Peserta didik dapat menjawab 4-5 pertanyaan dengan tepat.
Baik	2-3	Peserta didik dapat menjawab 2-3 pertanyaan dengan tepat.
Cukup	0-1	Peserta didik hanya dapat menjawab 1 soal dengan tepat/tidak dapat menjawab satu soal pun dengan tepat.

C. RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

a. Diskusi

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	3	Peserta didik dapat bekerjasama dengan sangat baik dan semua anggota kelompok terlihat aktif.
Baik	2	Peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dan sebagian anggota terlihat aktif.
Cukup	1	Peserta didik kurang bekerjasama dengan baik dan sebagian besar anggota terlihat pasif.

b. Presentasi

Predikat	Bobot	Deskripsi
Sangat Baik	3	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik, percaya diri semangat.
Baik	2	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik, mulai percaya diri dan mulai semangat
Cukup	1	Peserta didik kurang baik dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (tidak serius/main-main).